BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dimiliki seorang siswa. Dengan pemahaman konsep yang baik siswa dapat menjelaskan kembali materi pelajaran yang diterimanya dengan menggunakan cara dan bahasa mereka sendiri, sebelum akhirnya siswa mampu menyelesaikan semua persoalan-persoalan yang terdapat dalam matematika. Hal ini membutuhkan peran guru dalam membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang dipelajari. Guru harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagaimana yang diungkapkan Wina Sanjaya bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun strategi agar tujuan ini tercapai dengan optimal[1].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru bidang studi matematika SMP Tri Bhakti Pekanbaru, ternyata proses pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Selain itu, guru juga menggunakan metode diskusi dan belajar kelompok agar pembelajaran lebih bervariasi sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Namun, ternyata

[1]Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 99

masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep matematika. Hal ini ditandai dengan gejala – gejala sebagai berikut[2] :

1. Sebagian besar siswa tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan apabila soal yang diberikan dalam bentuk lain dengan menggunakan satu rumus yang sama.
2. Sebagian besar siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal cerita, merubah soal cerita dalam bentuk matematika.

Melihat gejala-gejala tersebut di atas, peneliti ingin memberikan solusi dengan mengajukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran matematika dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa dalam memahami konsep matematika yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT).* Hal ini senada dengan ungkapan Richard I. Arends bahwa *Numbered Heads Together (NHT)* dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan banyak siswa dalam reviu berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu[3].

Pelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh siswa, sehingga dalam memahami matematika diperlukan sebuah metode yang menuntut

[2]Nova, *Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VII dan VIII SMP Tri Bhakti Pekanbaru* (Pekanbaru, 21 Februari 2012, 09:45 WIB)

[3]Richard I. Arends. *Learning To Teach* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 16

dengan cepat dan cermat dalam mengerjakan soal matematika, hal ini memerlukan ingatan dalam fakta-fakta berhitung[4]. Metode *drill* ini agar siswa dapat ingat atau hafal mengenai fakta matematika.

Penggunaan metode *drill* di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Togehter (NHT)* bertujuan agar siswa tidak hanya paham dalam penggunaan konsep namun siswa juga mampu memiliki keterampilan dalam memahami pelajaran matematika sebagaimana disebutkan di atas. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan Metode *Drill* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Tri Bhakti Pekanbaru.**

B. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang digunakan. Di bawah ini akan disajikan beberapa definisi istilah untuk membantu pembaca memahami isi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar[5].

---

[4]Tim MKPBM (Erman Suherman, dkk), *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA UPI, 2001), h. 173

[5]Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

2. *Numbered Heads Togehter (NHT)* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.[6]
3. Metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.
4. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat.[7]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

a. Tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika rendah.
b. Metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru belum dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.
c. Kurangnya pemahaman siswa terhadap operasi aljabar, maupun kasus-kasus tertentu dalam menyelesaikan soal-soal.
d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan metode *drill* belum pernah diterapkan oleh guru matematika SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

---

[6]Wina Sanjaya, *Loc. Cit*

[7]Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 59

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti jika dibandingkan dengan luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

a. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan metode *drill* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
b. Pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan relasi dan fungsi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: "Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan metode *drill* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa

yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan metode *drill* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional".

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi sekolah, diharapkan penggunaan model dan metode pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu bentuk pembelajaran baru dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dalam pembelajaran matematika di sekolah.
b. Bagi guru, dapat menjadi salah satu alternatif model dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar matematika yang bermakna.
c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika sehingga siswa dapat memahami matematika dengan mudah, dan mengerjakan soal matematika dengan tepat dan cepat.
d. Bagi peneliti lain, hal ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.